

ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN

Mufti Ali Nasution¹, Effendi Nurzal²

1)Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala (mufti.ali@unmuha.ac.id)

2)Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala (effendi.nurzal@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba, gaya arsitektur ini didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi industri juga mengakibatkan adanya material dan teknik baru dalam Arsitektur. Arsitektur Kontemporer adalah gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan saat ini dan juga menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur. ciri-ciri arsitektur kontemporer sebagai berikut Ideologi adalah suatu konsep yang memberikan arah,tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis, Style (ragam) adalah gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer, Ide Desain merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer

1. PENDAHULUAN

Arsitektur ini berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek Bauhaus School of Design, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan berubahnya keadaan sosial masyarakat akibat perang dunia. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden).

Istilah kontemporer sama artinya dengan modern yang kekinian, tapi dalam desain kerap dibedakan. Kontemporer menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Arsitektur ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Dalam desainnya banyak diterapkan penggunaan bahan-bahan natural

dengan kualitas tinggi seperti sutera, marmer dan kayu.

Untuk desain interiornya, misalnya lantai, ditampilkan dengan kesan ringan melalui penggunaan keramik putih, lantai batu atau kayu atau penggunaan karpet berwarna lembut dan simple. Pengolahan dinding dengan warna-warna netral (krem, putih bersih dan abu-abu) atau diolah unfinished dengan media semen plester atau bata ekspos. Untuk penutup jendela banyak ditemui penutup dari jenis blinds atau tirai yang simple. Furniture pun tampil dengan bentuk fungsional dan praktis dengan banyak mengeksplorasi dari kayu, kaca, kulit, krom, stainless steel dan besi.

2. ARSITEKTUR KONTEMPORER

Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut;

- a. Konnemann, World of Contemporary Architecture XX "Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam."
- b. Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya"
- c. L. Hilberseimer, Comtemporary Architects 2 (1964) "Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia."

2.1 Ciri-ciri Arsitektur Kontemporer

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri arsitektur kontemporer, yaitu:

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar
- c. Menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, dan atraktif.

Beberapa ciri lain dari Arsitektur *Kontemporer* Louis Kahn meliputi:

- a. Artikulasi adalah bagian badan bangunan yang akan memperjelas ruang-ruang atau lantai-lantai 'pelayanan' dan 'dilayani',
- b. Ruang harus bersifat mengundang untuk dipakai,

- c. Harmoni diantara bahan, bentuk dan proses pabrikasi, jadi rancangan harus mempertimbangkan hukum-hukum yang menjadi dasar penyesuaian bahan,
- d. Pembatasan terhadap satu atau beberapa bahan,
- e. Penekanan bentuk ruang sesuai dengan karakternya, pencarian.

2.2 Karya Arsitektur High-Tech

1. Balai Sarbini, Jakarta, Indonesia

Cassa Milla, yang dikenal sebagai La Pedrera, adalah salah satu gedung paling terkenal pada periode Catalan Art Nouveau atau Catalan Modernisme dan merupakan salah satu hasil karya Antoni Gaudi yang paling ambisius. Cassa Milla dimasukkan dalam katalog Barcelona Artistic Heritage pada tahun 1962 dan dideklarasikan sebagai Historical and Artistic Monument of National Interest oleh pemerintah Spanyol pada tahun 1969. Pada tahun 1984, UNESCO mengakui Cassa Milla sebagai situs warisan dunia.



Gambar 1. Balai Sarbini

Ide awal dari pembangunan Cassa Milla adalah untuk mendirikan suatu bangunan pada suatu titik di perbatasan Barcelona dengan racia. Bangunan tersebut tidak hanya digunakan sebagai rumah keluarga tetapi dilengkapi dengan apartemen untuk disewakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjawab persoalan permukiman yang diakibatkan oleh perkembangan kota yang digerakkan Barcelona

Eixample. Gedung ini menjadi penghubung antara Barcelona yang telah meruntuhkan tembok di sekitarnya dengan Kota Gracia. Walaupun nama resminya adalah Cassa Milla, yang diambil dari nama pemiliknya yaitu Pere Mila I Camps, gedung ini dijuluki sebagai ‘La Pedrera’ yang berarti tambang batu karena tampilan eksteriornya yang menyerupai gua pertambangan.

2. Louis Sullivan dan Dankmar Adler – Wainwright Building



Gambar 2. Wainwright Building

Gedung Wainwright merepresentasikan usaha pertama Sullivan untuk membuat gedung bertingkat yang sebenarnya. Sullivan mengambil inspirasi dari fasade Richardson's Field Store, Chicago yang didirikan pada tahun 1888. Ide tersebut digunakan untuk menyampaikan keputusan Sullivan yang menekankan kevertikalhan keseluruhan bentuk gedung. Gedung Wainwright yang tingginya 45 meter dan terdiri atas sebelas lantai merupakan salah satu gedung pencakar langit pertama di dunia. Fasade Gedung Wainwright didesain terdiri atas tiga segmen yang dibuat berdasarkan aturan klasik. Pada dua lantai pertama, material yang digunakan adalah lapisan sandstone merah selebar 60 cm pertama lalu diteruskan dengan granit merah Missouri. Sedangkan fasade lantai tiga dan seterusnya terdiri atas pilaster-pilaster yang terbuat dari bata merah dengan dekorasi

yang terbuat dari tanah liat pada ruang diantara pilaster-pilaster tersebut. Pilaster adalah elemen arsitektural dalam arsitektur klasik yang terlihat seperti kolom struktural namun sebenarnya hanya berfungsi sebagai ornamen untuk menunjukkan dinding yang dimajukan. Bagian paling atas gedung terdiri atas overhanging cornice dengan lapisan terluar berhiaskan ornamen dari tanah liat.

3. Frank Lloyd Wright – Martin House Complex



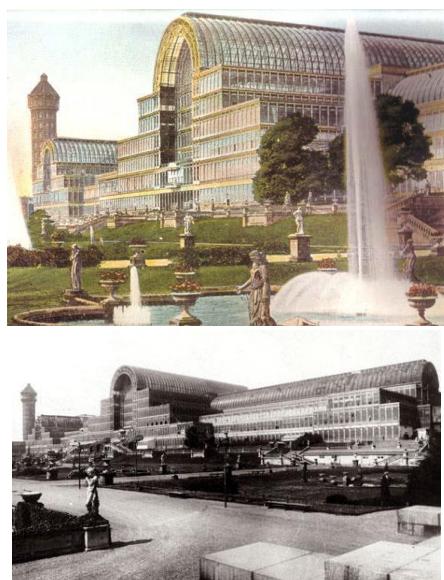
Gambar 3. Martin House Complex

Frank Lloyd Wright mendesain sebuah kompleks hunian untuk seorang pengusaha kaya yaitu Darwin D. Martin dan keluarganya. Martin House Complex yang dibangun pada tahun 1903 sampai tahun 1905 merupakan kompleks hunian yang unik. Karya ini adalah Prairie House paling substansial dan paling berkembang di Amerika Serikat bagian timur. Martin House mendapat status National Historic Landmark pada tahun 1986 dan diakui sebagai pencapaian terbaik pada periode Prairie bahkan pencapaian terbaik sepanjang karier Frank Lloyd Wright. Desain lansekap yang mendasari kompleks bangunan benar-benar menyatu secara utuh dengan keseluruhan komposisi bangunan yang sangat kuat bidang-bidang kehorisontalannya, memiliki ceruk bukaan yang dalam, pondasi yang menonjol, perapian sebagai pusat bangunan, dan atap kantilever. Di dalam Martin House Complex terdapat 394 desain kaca jendela artistik termasuk jendela “Tree of Life” yang terkenal.

Seiring berjalanannya waktu, Martin House Complex mengalami kerusakan yang cukup

parah sehingga tiga dari lima bangunan di dalamnya dirobohkan. Pada tahun 1992, MHRC (Martin House Restoration Corporation) didirikan untuk mengumpulkan dana dan mengawasi restorasi menyeluruh pada kompleks tersebut. Rekonstruksi dan restorasi yang ekstensif dimulai sejak tahun 1997 dan masih dilanjutkan sampai hari ini.

4. Joseph Paxton-The Crystal Palace



Gambar 4. The Cristal Palace

The Crystal Palace merupakan bangunan dari besi cor dan piringan kaca, awalnya berlokasi di Hyde Park, London, Inggris; sebagai tempat dilaksanakannya ‘the Great Exhibition of 1851’. Lebih dari 14,000 peserta pameran dari seluruh dunia berkumpul di ruang pameran dengan luas 92,000 meter persegi untuk memajang contoh dari perkembangan teknologi terbaru pada masa revolusi industri. Bangunan ‘the Great Exhibition’ mempunyai panjang 1,851 kaki (564 m), dengan ketinggian interior 128 kaki (39 m). Metoda piringan kaca cor merupakan inovasi yang baru ditemukan pada tahun 1848, yang memungkinkan lembaran kaca yang besar dan murah tapi kuat, itu adalah jumlah kaca terbanyak yang pernah dilihat pada sebuah

bangunan dan memukau pengunjung dengan dindingnya yang jernih dan langitlangit yang tidak memerlukan cahaya interior, hingga disebut ‘The Crystal Palace’. Setelah pameran, bangunan tersebut dibangun ulang dengan bentuk yang lebih besar di *Penge Common*, di puncak *Penge Peak* disebelah *Sydenham Hill*. Bangunan tersebut berada disana dari tahun 1854 sampai pada saat dia dihancurkan oleh api pada tahun 1936.

5. William Morris dan Philip Webb – Red House



Gambar 5. Red House

Red House merupakan rumah yang di desain oleh William Morris di Bexleyhealth, sebuah pinggiran kota di tenggara London, Inggris, untuk keluarganya dengan bantuan Philip Webb. Web dan Morris bertemu ketika bekerja di London. Morris menginginkan rumah tersebut sebagai sebuah tempat yang merefleksikan seninya yang bagus dan terkenal, pertukangan, dan komunitas. Morris dan Webb berkolaborasi untuk membuat arsitektur rumah dan desain interior melebur menjadi kesatuan yang utuh. Ini akan memberikan suasana yang tepat untuk keharmonisan rumah tangga asuh dan menanamkan energi kreatif kepada para

penghuni dan pengunjung. Itu merupakan rumah pertama yang dibangun berdasarkan prinsip kesenian yang bagus dan utilitas yang menjadi tanda desain perusahaan yang didirikan oleh Morris dan Webb pada tahun 1861, beserta pula munculnya *Arts and Crafts movement*.

Morris dan Webb mendesain rumah tersebut dengan mensimplifikasi gaya Tudor Gothic. Fitur dari gaya ini melingkupi elemen-elemen historikal seperti atap curam, cerobong asap yang menonjol, atap pelana yang bersilangan, dan balok langitlangit yang tidak disembunyikan, semuanya hadir pada Red House.

6. Bauhouse (1924-1928)



Gambar 6. Bauhouse

Bauhaus (1919-1933) merupakan sebuah lembaga pendidikan desain (seni terapan) yang didirikan pada tahun 1919 di Weimar-Jerman oleh Walter Gropius dan teman-temannya. Bauhaus juga merupakan ikon dari perkembangan Seni dan Arsitektur yang lahir akibat revolusi industri di daratan Eropa pada awal abad 20. Dalam ranah arsitektur, Bauhaus adalah sebuah aliran didalamnya, pelopor International Style dan yang mengenalkan konsep “form follows function,” yaitu bentuk bangunan mengikuti fungsi yang ada pada bangunan tersebut.

Pada dasarnya arsitektur Bauhaus bercirikan denah yang signifikan dengan aktifitas dan fungsi antar ruang yang saling berkaita – yang kebanyakan berupa bangunan pabrik – terbebas dari aturan gaya arsitektur dan ornamentasi.

Selain itu juga berupa bangunan tinggi dengan mengekspos tangga atau elevator serta berdinding kaca. Bangunan yang terbuat dari kaca-kaca inilah yang disebut sebagai “keajaiban arsitektonik” pada jamannya. Salah satu contohnya adalah Gropius House di Lincoln.



Gambar 7. Potongan Bouhouse

3. KESIMPULAN

Arsitektur kontemporer lahir akibat perkembangan zaman yang menuntut perubahan, perubahan dalam penciptaan sebuah karya arsitektur. Keberadaannya timbul dari rasa ketidakpuasan arsitek terhadap teori-teori yang mengekang arsitektur itu sendiri. Arsitektur kontemporer memiliki sifat untuk selalu berkembang seiring perkembangan zaman yang diikutinya. Seperti contoh: arsitektur tradisional yang menuntut pelestarian dari arsitektur itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa arsitektur tradisional akan tetap bertahan tanpa adanya perubahan akibat dari usaha pelestariannya itu. Untuk arsitektur kontemporer akan terus berkembang dan berubah sesuai zaman. Hal itulah yang menjadi perbedaan mendasar dari arsitektur kontemporer dengan langgam arsitektur lainnya di dunia arsitektur.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1993. **Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tataan (edisi Kedua)**. Erlangga. Jakarta.
- Frick, 1998, **Pengantar Konstruksi Bangunan Bentang Lebar**, Erlangga, Jakarta.

- Juwana, Jimmy S, 2005, **Sistem Bangunan Tinggi**, Erlangga, Jakarta
- Jodidio, Philip, 2005, **Architecture Now**, Taschen, London.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III. 2005. Balai Pustaka.
- Neufert, Ernest. 1992. **Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1**. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernest. 1992. **Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2**. Erlangga. Jakarta.
- Poerbo, Hartono. 1995. **Utilitas Bangunan (Edisi Revisi) Cetakan Kedua**. PT. Djambatan. Jakarta.
- Poerwadarminta W.J.S. 1986."**Kamus Umum Indonesia**". Balai Pustaka
- RUTRK. 2005-2016. Pemkab Surakarta
- Schimbeck, Egon. 1988. **Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer**. Intermatra. Bandung.